

LEKSEM BERMAKNA 'MENGELUPAS' DALAM BAHASA JAWA

*Sri Nardiati**

ABSTRAK

The paper describes a group of Javanese peeled lexemes that show closely related in meaning and subsumed under a general lexeme based on the theory of componential analysis of meaning and the theory of semantic fields. These lexemes can be classified into two semantic fields. The first is included under the \emptyset (zero) superordinate superordinate lexeme and the second included under *nglokop* superordinate lexeme.

Key word : componential analysis - diagnostic component - general component - Hyponim - hyperonim/superordinate lexeme - lexeme.

PENGANTAR

Makalah ini memaparkan hasil penelitian semantik leksikal dalam bahasa Jawa. Satuan leksikal yang menjadi objek kajian ini berupa seperangkat leksem yang berkomponen makna 'mengelupas'.

Data menunjukkan bahwa satuan leksikal yang berkomponen makna 'mengelupas' dalam bahasa Jawa kurang lebih berjumlah delapan buah, seperti berikut.

- mlecet* 'mengelupas (cat)'
- mlicet* 'mengelupas (kulit)'
- mlocot* 'mengelupas (tersiram air panas)'
- mlungsungi* 'mengelupas (ular)'
- nglecep* 'mengelupas (kacang)'
- nglicop* 'mengelupas (kuku)'
- nglokop* 'mengelupas (kelika)'
- ngglodhog* 'mengelupas (kulit manusia)'
- nglothok* 'mengelupas (tambalan)'

Seperangkat leksem tersebut membentuk sebuah medan karena di dalamnya terkandung komponen makna bersama (Lehrer, 1974:347; Nida, 1975:174). Komponen makna bersama dari seperangkat leksem itu ialah MENGELUPAS.

Data penelitian ini dianalisis berdasarkan teori analisis semantik struktural (Nida, 1975; Lehrer, 1974). Nida (1975:22) menyebutkan bahwa pendekatan terhadap makna ada dua macam, yaitu pendekatan ekstensional dan intensional. Pendekatan ekstensional memusatkan perhatian pada penggunaan leksem di dalam konteks kalimat, sedangkan pendekatan intensional memusatkan perhatian pada struktur konseptual yang berasosiasi pada sebuah leksem atau seperangkat leksem.

Sehubungan dengan itu, analisis makna pada penelitian ini menggunakan pendekatan intensional. Analisisnya didasarkan pada prosedur kontras dan komparasi. Dengan menerapkan prosedur ini, seperangkat leksem yang berkomponen makna 'mengelupas' dapat diketahui satuan leksikal yang mencakupi dan yang tercakupi (Nida, 1975:15). Dengan adanya leksem yang mencakupi dan tercakupi itu, analisis data pada penelitian ini bersifat hiponimis, leksem yang mencakupi berstatus sebagai hiperonim dan yang tercakupi sebagai hiponim (Basiroh, 1992:26).

Komponen makna leksem yang berstatus sebagai hiponim bersifat spesifik daripada hiperonim atau superordinatnya (Cruse,

* Staf Balai Bahasa Yogyakarta

1986:92). Di dalam relasi makna inklusi, makna leksem yang satu akan tercakup ke dalam makna leksem yang lebih luas (Basiroh, 1992:26). Dengan demikian, komponen makna leksem yang berkedudukan sebagai hiponim tercakup pada makna leksem yang menjadi hiperonim atau superordinatnya.

Seperangkat leksem pada medan leksikal ini dihubungkan oleh komponen makna yang dimiliki bersama dan komponen makna pembeda atau diagnostiknya. Komponen makna diagnostik inilah yang mampu menimbulkan kontras antara leksem yang satu dari yang lain di dalam sebuah medan leksikal (Lyons, 1977:326).

Leksem yang menjadi hiponim dalam suatu konteks harus dapat disulih dengan leksem yang menjadi hiperonimnya (Lyons, 1977:292). Namun, hiperonim dari seperangkat leksem yang berkonsep 'mengelupas' di dalam makalah ini tidak dapat dileksikalkan. Oleh karena itu, diperlukan satuan lingual lain sebagai penggantinya, yaitu leksem \emptyset (zero).

Untuk menguji kesahihan data, di dalam penelitian ini diterapkan teknik uji dengan alat tes berupa konteks verbal *x ateges copoté y saka anjing-anjingané* 'x berarti lepasnya y dari tempatnya'. Artinya, alat x pada konteks tersebut harus diisi dengan satuan leksem yang termasuk di dalam medan leksikal, sedangkan y harus diisi dengan salah satu komponen diagnostik yang signifikan. Dalam hal ini, satuan makna 'mengelupas' dalam bahasa Jawa terliput di dalam satuan lingual *copot* 'lepas', seperti yang digunakan di dalam konteks verbal sebagai alat uji. Digunakannya satuan leksikal itu dipengaruhi oleh tidak adanya satuan leksikal tertentu sebagai simbol arkileksem (Nida, 1975:191).

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah leksem verbal yang tergolong leksikon aktif (Kridalaksana, 1982:98). Maksudnya, leksikon yang masih lazim digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat penuturnya. Data dibatasi pada leksikon yang beragam umum, yaitu leksikon yang tidak mempunyai kekhususan sifat pemakaiannya. Leksikon semacam ini lazim digunakan dalam wacana yang sifatnya umum (Poerwadarminta, 1979:16).

Kamus diandaikan menyimpan seluruh pengetahuan leksikon masyarakat penuturnya (De Saussure dalam Hidayat 1988:81-82). Oleh karena itu, kamus dipilih sebagai sumber data penelitian ini. Adapun kamus yang digunakan sebagai sumber data ialah *Baoesastra Djawa* (Poerwadarminta, 1939); *Baoesastra Jawa-Indonesia* (Prawiroatmojo, 1980); *Kamus Bahasa Jawa - Bahasa Indonesia* (Nardiati dkk. 1993); dan *Kamus Bahasa Jawa Bausastra Jawa* (Widada dkk. 2001). Data yang ada dicatat dalam kartu kemudian diseleksi, yang mendukung permasalahan dianalisis.

Untuk mempermudah pemahaman, leksem yang dianalisis ditulis miring dengan huruf kecil; definisi dengan huruf kecil yang diapit dengan tanda petik tunggal; komponen makna ditulis dengan huruf kapital (Lyons 1977:259). Model penulisan ini lazim diikuti oleh para peneliti semantik leksikal, misalnya Basiroh (1992) dan Wedhawati (1998).

Notasi semantis yang digunakan dalam penelitian ini berupa tanda [0] (nol) apabila komponen makna tertentu netral terhadap makna leksem yang dianalisis; tanda [+] (plus) apabila komponen makna tertentu dimiliki oleh makna leksem yang dianalisis; tanda [-] (minus) apabila komponen makna tertentu tidak dimiliki oleh makna leksem yang dianalisis. Penggunaan notasi-notasi semantis ini dapat diamati melalui paparan analisis pada halaman berikut. Untuk itu, disampaikan seperangkat leksem beserta komponen makna yang dimilikinya pada matriks berikut.

LEKSEM BERMAKNA 'MENGELOPUS' DALAM BAHASA JAWA

Komponen makna yang terkandung di dalam seperangkat leksem berkomponen 'mengelupas' diketahui melalui lima dimensi, yaitu SASARAN, OBJEK, PENYEBAB, KONSEKUENSI, dan KETEBALAN SASARAN, seperti yang telah dipaparkan pada matriks. Untuk selanjutnya, perian komponen makna leksem itu dipaparkan sebagai berikut.

MARIKS

		DIMENSI																						
		Sesran						Dijul				Peryabi				Korabuan			Sahaban					
Komponen	Leksem	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ	ᑮᑮᑮᑮ			
				+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Leksem	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Illat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Illat	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Illangsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pelico	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Pelico	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pelico	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Pelico	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pelico	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+

Pemilahan Berdasar Dimensi

Pada bagian ini dipaparkan analisis komponen makna leksem berdasarkan kelima dimensi yang dinyatakannya. Kelima dimensi itu dibicarakan satu per satu pada bagian berikut.

Dimensi SASARAN

Leksem *mlecet* 'mengelupas (cat dsb)' berkomponen + CAT, O KULIT ARI, - KUKU, - TAMBALAN, - KELIKA.

Leksem *mlicet* 'mengelupas (kulit)' berkomponen O CAT, - KULIT ARI, - KUKU, - TAMBALAN, - KELIKA.

Leksem *mlocot* 'mengelupas karena terkena air panas' berkomponen – CAT, + KULIT ARI, - KUKU, - TAMBALAN, - KELIKA.

Leksem *mlungsungi* 'mengelupas (ular)' berkomponen - CAT, + KULIT ARI, - KUKU, - TAMBALAN, - KELIKA.

Leksem *nglecep* 'mengelupas (kacang)' berkomponen - CAT, + KULIT ARI, - KUKU, - TAMBALAN, - KELIKA.

Leksem *nglicop* 'mengelupas (kuku)' berkomponen - CAT, O KULIT ARI, + KUKU, O TAMBALAN, - KELIKA.

Leksem *nglokop* 'mengelupas (kelika)' berkomponen O CAT, O KULIT ARI, - KUKU, O TAMBALAN, + KELIKA.

Leksem *ngglodhog* 'mengelupas (kulit manusia)' berkomponen - CAT, + KULIT ARI, - KUKU, - TAMBALAN, - KELIKA.

Leksem *nglothok* 'mengelupas (tambalan)' berkomponen O CAT, O KULIT ARI, - KUKU, + TAMBALAN, - KELIKA.

Dimensi OBJEK

Leksem *mlecet* 'mengelupas (cat dsb)' berkomponen + LOGAM, - ULAR, - KACANG, - ANGGOTA BADAN, -BATANG KAYU, - JALAN dsb.

Leksem *mlicet* 'mengelupas (kulit)' berkomponen- LOGAM, - ULAR, - KACANG, +ANGGOTA BADAN, -BATANG KAYU, - JALAN dsb.

Leksem *mlocot* 'mengelupas karena terkena air panas' berkomponen - LOGAM, - ULAR, - KACANG, + ANGGOTA BADAN, -BATANG KAYU, - JALAN dsb.

Leksem *mlungsungi* 'mengelupas (ular)' berkomponen - LOGAM, + ULAR, - KACANG, - ANGGOTA BADAN, -BATANG KAYU, - JALAN dsb.

Leksem *nglecep* 'mengelupas (kacang)' berkomponen O LOGAM, - ULAR, + KACANG, - ANGGOTA BADAN, -BATANG KAYU, - JALAN dsb.

Leksem *nglicop* 'mengelupas (kuku)' berkomponen O LOGAM, - ULAR, - KACANG, O ANGGOTA BADAN, O BATANG KAYU, - JALAN dsb.

Leksem *nglokop* 'mengelupas (kelika)' berkomponen+ LOGAM, - ULAR, - KACANG, - ANGGOTA BADAN, +BATANG KAYU, O JALAN dsb.

Leksem *ngglodhog* 'mengelupas (kulit manusia)' berkomponen - LOGAM, - ULAR, - KACANG, + ANGGOTA BADAN, -BATANG KAYU, - JALAN dsb.

Leksem *nglothok* 'mengelupas (tambalan)' berkomponen O LOGAM, - ULAR, - KACANG, - ANGGOTA BADAN, O BATANG KAYU, + JALAN dsb.

Dimensi PENYEBAB

Leksem *mlecet* 'mengelupas (cat dsb)' berkomponen + BENTURAN, - PERTUMBUHAN, - TERSIMPAN LAMA, - MENGERING HAMA, - SAKIT PANAS.

Leksem *mlicet* 'mengelupas (kulit)' berkomponen + BENTURAN, - PERTUMBUHAN, - TERSIMPAN LAMA, - MENGERING HAMA, - SAKIT PANAS.

Leksem *mlocot* 'mengelupas (tersiram air panas)' berkomponen - BENTURAN, - PERTUMBUHAN, - TERSIMPAN LAMA, - MENGERING HAMA, - SAKIT PANAS.

Leksem *mlungsungi* 'mengelupas (ular)' berkomponen - BENTURAN, + PERTUMBUHAN, - TERSIMPAN LAMA, - MENGERING HAMA, - SAKIT PANAS.

Leksem *nglecep* 'mengelupas (kacang)' berkomponen O BENTURAN, - PERTUMBUHAN, + TERSIMPAN LAMA, - MENGERING HAMA, - SAKIT PANAS.

Leksem *nglicop* 'mengelupas (kuku)' berkomponen + BENTURAN, - PERTUMBUHAN, - TERSIMPAN LAMA, - MENGERING HAMA, - SAKIT PANAS.

Leksem *nglokop* 'mengelupas (kelika)' berkomponen- BENTURAN, - PERTUMBUHAN, - TERSIMPAN LAMA, + MENGERING HAMA, - SAKIT PANAS.

Leksem *ngglodhog* 'mengelupas (kulit manusia)' berkomponen - BENTURAN, - PERTUMBUHAN, - TERSIMPAN LAMA, - MENGERING HAMA, + SAKIT PANAS.

Leksem *nglothok* 'mengelupas (tambalan)' berkomponen + BENTURAN, - PERTUMBUHAN, - TERSIMPAN LAMA, O MENGERING HAMA, - SAKIT PANAS.

Dimensi KONSEKUENSI

Leksem *mlecet* 'mengelupas (cat)' berkomponen + CEDERA / RUSAK, - KULIT BARU,
- BERSIH, O TERBUKA.

Leksem *mlicet* 'mengelupas (kulit)' berkomponen+ CEDERA / RUSAK, - KULIT BARU,
- BERSIH, O TERBUKA.

Leksem *mlocot* 'mengelupas (tersiram air panas)' berkomponen + CEDERA / RUSAK,
- KULIT BARU, - BERSIH, O TERBUKA.

Leksem *mlungsungi* 'mengelupas (ular)' berkomponen - CEDERA / RUSAK, +KULIT BARU, - BERSIH, - TERBUKA.

Leksem *nglecep* 'mengelupas (kacang)' berkomponen - CEDERA / RUSAK, - KULIT BARU, + BERSIH, - TERBUKA.

Leksem *nglicop* 'mengelupas (kuku)' berkomponen+ CEDERA / RUSAK, - KULIT BARU,
- BERSIH, O TERBUKA.

Leksem *nglokop* 'mengelupas (kelika)' berkomponen - CEDERA / RUSAK, + KULIT BARU, - BERSIH, + TERBUKA.

Leksem *ngglodhog* 'mengelupas (kulit manusia)' berkomponen - CEDERA / RUSAK, +KULIT BARU, - BERSIH, - TERBUKA.

Leksem *nglothok* 'mengelupas (tambalan)' berkomponen+ CEDERA / RUSAK, - KULIT BARU, - BERSIH, - TERBUKA.

Dimensi KETEBALAN SASARAN

Leksem *mlecet* 'mengelupas (cat)' berkomponen + TIPIS, - AGAK TEBAL, - TEBAL.

Leksem *mlicet* 'mengelupas (kulit)' berkomponen+ TIPIS, - AGAK TEBAL, - TEBAL.

Leksem *mlocot* 'mengelupas (tersiram air panas)' berkomponen+ TIPIS, - AGAK TEBAL, - TEBAL.

Leksem *mlungsungi* 'mengelupas (ular)' berkomponen+ TIPIS, - AGAK TEBAL, - TEBAL.

Leksem *nglecep* 'mengelupas (kacang)' berkomponen+ TIPIS, - AGAK TEBAL, - TEBAL.

Leksem *nglicop* 'mengelupas (kuku)' berkomponen O TIPIS, + AGAK TEBAL, - TEBAL.

Leksem *nglokop* 'mengelupas (kelika)' berkomponen - TIPIS, + AGAK TEBAL, O TEBAL.

Leksem *ngglodhog* 'mengelupas (kulit manusia)' berkomponen+ TIPIS, - AGAK TEBAL, - TEBAL.

Leksem *nglothok* 'mengelupas (tambalan)' berkomponen -TIPIS, +AGAK TEBAL, O TEBAL.

Pemilahan ke dalam Sub – Submedan

Seperangkat leksem yang berkonsep 'mengelupas' ini berdasarkan persamaan dan perbedaan komponen maknanya, dapat dikelompokkan ke dalam sub-submedan yang lebih kecil.

Kelompok Satu

Kelompok satu terdiri atas leksem *mlicet* 'mengelupas', *mlocot* 'mengelupas', *ngglodhog* 'mengelupas', *mlungsungi* 'mengelupas', *nglecep* 'mengelupas'. Komponen makna bersama dan pembedanya dapat diamati pada paparan komponen makna berikut.

mlicet 'mengelupas'

O CAT, - KULIT ARI, - KUKU, - TAMBALAN, - KELIKA - LOGAM, - ULAR, - KACANG, + ANGGOTA BADAN, - BATANG KAYU, - JALAN dsb + BENTURAN, - PERTUMBUHAN, - TERSIMPAN LAMA, - MENGERING HAMA, - SAKIT PANAS + CEDERA / RUSAK, - KULIT BARU, - BERSIH, O TERBUKA, + TIPIS, - AGAK TEBAL, - TEBAL.

mlocot 'mengelupas (tersiram air panas)'

-CAT, + KULIT ARI, - KUKU, - TAMBALAN, - KELIKA,

- LOGAM, - ULAR, - KACANG, + ANGGOTA BADAN, -BATANG KAYU, - JALAN

.- BENTURAN, - PERTUMBUHAN, - TERSIMPAN LAMA, - MENGERING HAMA, - SAKIT PANAS.

+ CEDERA / RUSAK, - KULIT BARU, - BERSIH, O TERBUKA.

+ TIPIS, - AGAK TEBAL, - TEBAL.

ngglodhog 'mengelupas (kulit manusia)'

- CAT, + KULIT ARI, - KUKU, - TAMBALAN, - KELIKA.

- LOGAM, - ULAR, - KACANG, + ANGGOTA BADAN, -BATANG KAYU, - JALAN.

- BENTURAN, - PERTUMBUHAN, - TERSIMPAN LAMA, - MENGERING HAMA, + SAKIT PANAS.

- CEDERA / RUSAK, +KULIT BARU, - BERSIH, - TERBUKA.

+ TIPIS, - AGAK TEBAL, - TEBAL.

mlungsungi 'mengelupas (ular)'

- CAT, + KULIT ARI, - KUKU, - TAMBALAN, - KELIKA.

- LOGAM, + ULAR, - KACANG, - ANGGOTA BADAN, -BATANG KAYU, - JALAN dsb.

- BENTURAN, + PERTUMBUHAN, - TERSIMPAN LAMA, - MENGERING HAMA, - SAKIT PANAS.

- CEDERA / RUSAK, +KULIT BARU, - BERSIH, - TERBUKA.

+ TIPIS, - AGAK TEBAL, - TEBAL

nglecep 'mengelupas (kacang)'

- CAT, + KULIT ARI, - KUKU, - TAMBALAN, - KELIKA.

O LOGAM, - ULAR, + KACANG, - ANGGOTA BADAN, -BATANG KAYU, - JALAN dsb.

O BENTURAN, - PERTUMBUHAN, + TERSIMPAN LAMA, - MENGERING HAMA, - SAKIT PANAS.

- CEDERA / RUSAK, - KULIT BARU, + BERSIH, - TERBUKA.

+ TIPIS, - AGAK TEBAL, - TEBAL

Berdasarkan pemaparan komponen makna tersebut, diketahui bahwa leksem *mlicet* 'mengelupas', *mlocot* 'mengelupas', *ngglodhog* 'mengelupas', *mlungsungi* 'mengelupas', dan *nglecep* 'mengelupas' mempunyai persamaan komponen makna, yaitu + KULIT ARI dan + TIPIS. Selain itu, persamaan komponen makna itu tampak pada O TERBUKA untuk leksem *mlicet* 'mengelupas' dan *mlocot* 'mengelupas'. Selanjutnya komponen + TIPIS juga dimiliki leksem *mlecep* 'mengelupas'. Adapun perbedaannya tampak pada dimensi objek, yaitu + ANGGOTA BADAN untuk leksem *mlicet* 'mengelupas', *ngglodhog* 'mengelupas' dan *mlocot* 'mengelupas', + ULAR untuk leksem *mlungsungi* 'mengelupas', + LOGAM untuk *mlecep* 'mengelupas'. Dari dimensi penyebab komponen pembeda itu tampak pada + BENTURAN pada leksem *mlicet* 'mengelupas', + TERSIRAM AIR PANAS untuk leksem *mlocot* 'mengelupas', + PERTUMBUHAN untuk leksem *mlungsungi* 'mengelupas', + TERSIMPAN LAMA untuk

leksem *nglecep* 'mengelupas', + SAKIT PANAS untuk leksem *ngglodog* 'mengelupas', dan + BENTURAN untuk leksem *mlece* 'mengelupas'. Dari dimensi KONSEKUENSI komponen makna pembeda tampak pada + CEDERA / RUSAK untuk leksem *mlicet* 'mengelupas', *mlocot* 'mengelupas', dan *mlece* 'mengelupas'. + KULIT BARU untuk leksem *ngglodhog* 'mengelupas' dan *mlungsungi* 'mengelupas', + BERSIH untuk leksem *nglecep* 'mengelupas'. Kelima leksem itu dapat diformulasikan ke dalam diagram pohon dengan leksem O (zero) sebagai superordinatnya.

BERSIH, O TERBUKA.

O TIPIS, + AGAK TEBAL, - TEBAL

nglokop 'mengelupas'

O CAT, O KULIT ARI, - KUKU, O TAMBALAN, + KELIKA.

+ LOGAM, - ULAR, - KACANG, - ANGGOTA BADAN, +BATANG KAYU, O JALAN dsb.

- BENTURAN, - PERTUMBUHAN, - SANGRAI, + MENGERING/HAMA, - SAKIT PANAS.

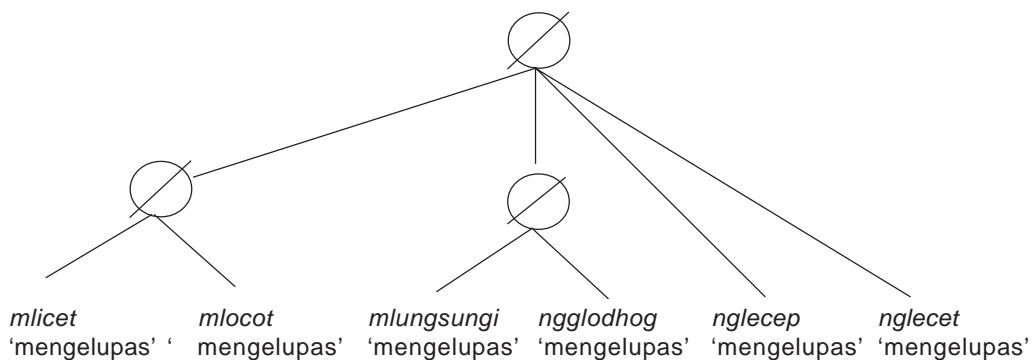


Diagram 1

Kelompok Dua

Kelompok dua terdiri atas leksem *nglicop* 'mengelupas', *nglokop* 'mengelupas', dan *nglothok* 'mengelupas'. Komponen makna bersama dan pembedanya dapat diamati pada paparan berikut.

nglicop 'mengelupas'

- CAT, O KULIT ARI, + KUKU, O TAMBALAN, - KELIKA.

O LOGAM, - ULAR, - KACANG, O ANGGOTA BADAN, O BATANG KAYU, - JALAN dsb.

+ BENTURAN, - PERTUMBUHAN, - SANGRAI, - MENGERING/ HAMA, - SAKIT PANAS.

+ CEDERA / RUSAK, - KULIT BARU, -

- CEDERA / RUSAK, + KULIT BARU, - BERSIH, + TERBUKA.

- TIPIS, + AGAK TEBAL, O TEBAL.

nglothok 'mengelupas'

O CAT, O KULIT ARI, - KUKU, + TAMBALAN, - KELIKA.

O LOGAM, - ULAR, - KACANG, - ANGGOTA BADAN, O BATANG KAYU, + JALAN dsb.

+ BENTURAN, - PERTUMBUHAN, - SANGRAI, O MENGERING/ HAMA,

- SAKIT PANAS.

+ CEDERA / RUSAK, - KULIT BARU, - BERSIH, - TERBUKA.

-TIPIS, +AGAK TEBAL, O TEBAL.

Berdasarkan pemaparan komponen makna tersebut, diketahui bahwa leksem *nglicop* 'mengelupas', *nglokop* 'mengelupas', dan *nglothok* 'mengelupas' memiliki persamaan komponen makna, yaitu O KULIT dari dimensi objek, + CEDERA / RUSAK dari dimensi konsekuensi, dan + AGAK TEBAL dari dimensi ketebalan. Adapun perbedaannya dapat diamati dari dimensi sasaran, yaitu + KUKU untuk leksem *nglicop* 'mengelupas', +KELIKA untuk *nglokop* 'mengelupas', + TAMBALAN untuk leksem *nglothok* 'mengelupas'. Dari dimensi objek perbedaan komponen makna itu tampak pada O BATANG KAYU untuk leksem *nglokop* 'mengelupas', O ANGGOTA BADAN untuk leksem *nglicop* 'mengelupas', + JALAN dsb untuk leksem *nglothok* 'mengelupas', O JALAN dsb untuk leksem *nglokop* 'mengelupas'. Ketiga leksem itu dapat diformulasikan dalam diagram pohon berikut, dengan leksem *nglokop* 'mengelupas' sebagai superordinatnya.

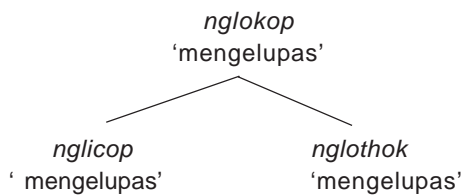


Diagram 2

PENUTUP

Data menunjukkan bahwa leksem yang berkonsep 'mengelupas' berjumlah sembilan buah. Sejumlah leksem tersebut berdasarkan komponen makna yang dimiliki bersama dapat dikelompokkan menjadi dua submedan : yang pertama, leksem \emptyset (zero) sebagai superordinatnya dan yang kedua leksem *nglokop* 'mengelupas' sebagai superordinatnya.

Analisis komponen makna tersebut dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan definisi, seperti berikut.

mlecet 'mengelupas' *copote cet lsp. saka anjing-anjingane (manci lsp.) marga kebentus*

(*manci lsp.*) 'mengelupasnya cat dsb. dari tempatnya karena terbentur (panci dsb)'

mlicet 'mengelupas' *copote kulit saka anjing-anjingane marga kebentus (perangan badan)* 'mengelupasnya kulit ari (anggota badan) dari tempatnya karena terbentur'

mlocot 'mengelupas' *copote kulit saka anjing-anjingane marga kesiram banyu umob (perangan badan)* 'mengelupasnya kulit ari dari tempatnya karena tersiram air mendidih'

mlungungi 'mengelupas' *copote kulit saka anjing-anjingane marga mundhak gedhe awake (ula)* 'mengelupasnya kulit ari dari badannya karena pertumbuhan (ular)'

ngglodhog 'mengelupas' *copote kulit saka anjing-anjingane marga mentas lara panas (manungsa)* 'mengelupasnya kulit dari tempatnya karena sakit panas (manusia)'

nglicepe 'mengelupas' *copote glabad saka anjing-anjingane marga disangan (kacang)* 'mengelupasnya kulit ari dari tempatnya karena disangrai (kacang)'

nglicop 'mengelupas' *copote kuku saka anjing-anjingane marga kesandhung lsp. (driji)* 'mengelupasnya kuku dari tempatnya karena terbentur dsb. (jari)'

nglokop 'mengelupas' *copote klika saka anjing-anjingane marga garing utawa katerak ing ama (wit)* 'mengelupasnya kelika dari tempatnya karena mengering atau terserang hama (pohon)'

nglothok 'mengelupas' *copote tambalan lsp. saka anjing-anjingane marga kekenan (dalan lsp.)* 'mengelupasnya tambalan dsb. karena benturan (jalan dsb.)'

Akhirnya seperangkat leksem yang berkomponen makna 'mengelupas' itu secara hierarkis dapat diformulasikan ke dalam diagram berikut .

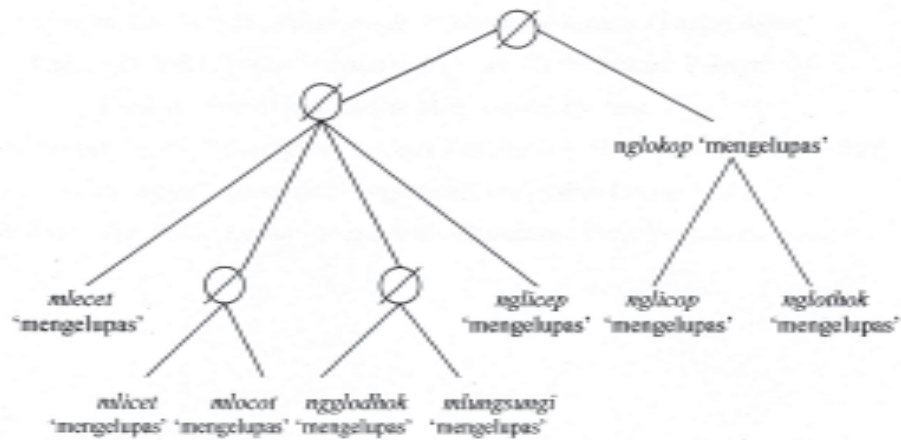


Diagram 3

DAFTAR RUJUKAN

- Basiroh, Umi. 1992. "Telaah Baru dalam Tata Hubungan Leksikal Kehiponiman dan Kameroniman" *Tesis*. Jakarta: Program Pendidikan Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Cruse, D.A. 1986. *Lexical Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lehrer. 1974. *Semantics Field and Lexical Structure*. Amsterdam: North Holland Publishing Company.
- Lyons, John. 1977. *Semantics I, II*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nardiati, Sri dkk. 1993. *Kamus Bahasa Jawa-Bahasa Indonesia I dan II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nida, Eugene A. 1975. *Componential Analysis of Meaning*. Paris: Mouton.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Bahasa Jawa*. Batavia: Groningen.
- . 1979. *Bahasa untuk Karang-Mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Prawiroatmodjo, S. 1981. *Bahasa Jawa-Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Saussure, F.D. 1988 *Pengantar Linguistik Umum* Terjemahkan. Rahayu Hidayat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wedhawati. 1997. "Konfigurasi Medan Leksikal (+ SUARA + INSAN) dalam Bahasa Indonesia" *Desertasi* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Widodo, dkk. 2001. *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius.